

## Penerapan *Living Values Education Program* (LVEP) di RA Tiara Chandra, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Dhiah Intan Permataputri

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

doi:

| ARTICLE INFO                                                                              | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Kata Kunci:</b><br/><i>penerapan, living values education program (LVEP)</i></p>    | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan <i>Living Values Education Program</i> (LVEP) di RA Tiara Chandra. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek adalah RA Tiara Chandra dengan narasumber penelitian yaitu kepala sekolah, guru, anak, dan orang tua. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles &amp; Huberman. Teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber serta metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan RA Tiara Chandra menjadikan LVEP sebagai program unggulan adalah dianggap sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan nilai dalam pendidikan Indonesia. Penerapan LVEP melibatkan seluruh masyarakat sekolah meliputi kepala sekolah, guru, dan petugas sekolah. Penerapan LVEP dalam intrakurikuler dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada kegiatan ekstrakurikuler penerapan LVEP lebih ditekankan pada kegiatan melukis, tari, iqro, dan kegiatan <i>drumband</i>. Faktor pendukung adalah adanya dukungan positif dari pemerintah, sekolah, guru, orangtua, siswa, dan sarana sekolah. Faktor penghambat adalah kebiasaan keluarga yang kurang konsisten dalam menerapkan LVEP di rumah.</p> |
| <p><b>Keywords:</b><br/><i>implementation, living values education program (LVEP)</i></p> | <p><b>ABSTRACT</b><br/><i>The purpose of this study is to describe implementation Living Values Education Program (LVEP) in RA Tiara Chandra. This research is a case study with a qualitative approach. The subject is RA Tiara Chandra with interviewees the principal, teachers, students, and parents. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using an interactive model of Miles &amp; Huberman. Technique authenticity of data use persistence observation, and triangulation of sources and methods. The results show that the reason for making LVEP as a flagship program being perceived as efforts to improve the quality of education in the value of education in Indonesia. Implementation LVEP involve the entire school community includes principals, teachers, and school staff. Implementation LVEP in intracurricular has done when teaching and learning in schools. In extracurricular activities LVEP more emphasis on the implementation of activities as painting, dance, Iqro and drumband activities. Supporting factor is the positive support from the government, schools, teachers, parents, students, and school facilities. Inhibiting factor is family habits are less consistent in applying LVEP at home.</i></p>                                   |

### 1. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan *golden age* (usia emas). Pada masa keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Perkembangan anak usia dini adalah masa-masa kritis yang menjadi fondasi bagi anak untuk menjalani kehidupannya di masa yang akan datang. *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak.

Berdasarkan pernyataan Papalia dan Olds (dalam Martini Jamaris, 2006: 8-9) bahwa pada waktu dilahirkan, bayi hanya memiliki otak seberat 25% dari berat otak orang dewasa. Pada tahun pertama

Corresponding author

Email addresses: [intan.permataputri.ip@gmail.com](mailto:intan.permataputri.ip@gmail.com)

Received 28 Januari 2026; Received in revised from 30 March 2025, Accepted 05 May 2025

Available online 10 July 2026 / © 2026 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

dan kedua setelah kelahiran, otak terus berkembang. Pada usia 3-4 tahun, berat otak anak telah mencapai 75% dari berat otak orang dewasa. Pada tahun berikutnya, berat otak anak mencapai 90% dari berat otak orang dewasa. Pada masa ini, merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya (Slamet Suyanto, 2003: 6).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan atau kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, serta seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2013.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak tentunya juga sangat diperlukan penanaman karakter. Perlunya penanaman nilai kehidupan pada anak sejak dini, hal ini dikarenakan pada masa sekarang banyak anak dan remaja terpengaruh oleh kekerasan ataupun tindakan yang tidak sesuai dengan nilai kehidupan. Dapat dilihat banyaknya kasus kekerasan dan tindakan anarki yang pelakunya bukan orang dewasa melainkan anak-anak. Berdasarkan berita yang dimuat dalam metro.sindonews.com tindak kriminalitas di Indonesia khususnya di wilayah Jakarta semakin merajalela. Wakapolres Depok AKBP Irwan Anwar mengatakan, berdasarkan data pada tahun 2014 kemarin sebanyak 107 anak-anak menjadi korban dan pelaku kejahatan.

Peneliti menemukan sebuah lembaga PAUD yang memiliki sebuah program unggulan yang mengedepankan betapa pentingnya penanaman nilai-nilai kehidupan pada anaknya. RA Tiara Chandra merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik pendidikan unggul. Untuk menangani degradasi moral yang sedang terjadi di Indonesia salah satunya adalah dengan pelaksanaan LVEP terhadap anak dalam kegiatan di sekolah. Sebagai program unggulan, RA Tiara Chandra menerapkan LVEP dalam rangkaian aktifitas layanan pendidikan dan pengasuhannya untuk pembangunan karakter anak.

LVEP adalah pendidikan nilai yang komprehensif, program pendidikan nilai yang memperhatikan kebutuhan anak-anak, remaja, dan dewasa saat ini. Model teori dari program ini adalah mendorong terciptanya suatu suasana berbasis nilai dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan untuk manusia secara utuh yang penuh dengan perhatian, penghargaan, positif, dan aman bagi perkembangan untuk belajar (Diane Tillman, 2004: 6).

Penerapan LVEP juga sudah direncanakan dengan rapi dan matang oleh guru pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. RA Tiara Chandra selalu mengusung penerapan LVEP baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran sebagai program unggulan jika dibandingkan dengan sekolah lainnya, akan tetapi sampai saat ini masih belum terdapat kajian yang mendalam mengenai hal ini, sehingga program unggulan ini kurang dikenal oleh masyarakat khususnya orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan LVEP di RA Tiara Chandra.

## **2. METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Lexy J. Moleong, 2007: 6).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan 19 September sampai 7 Oktober tahun 2016. Lokasi penelitian berada di RA Tiara Chandra yang beralamatkan di Jalan Jogokaryan nomor 45-49, Mantrijeron, 55143, Yogyakarta.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah RA Tiara Chandra, dengan narasumber penelitian yaitu kepala sekolah, guru, anak, dan orang tua. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Objek penelitian tentang penerapan LVEP di RA Tiara Chandra.

### Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menggunakan teknik observasi adalah mengenai penerapan LVEP di kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selanjutnya hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara adalah mengenai alasan RA Tiara Chandra menerapkan LVEP, peran pihak, penerapan, faktor pendukung, dan faktor penghambat LVEP. Kemudian dengan teknik dokumentasi dihasilkan data secara tertulis dan gambar mengenai penerapan LVEP.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini disajikan data mengenai penerapan LVEP di RA Tiara Chandra. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan narasumber kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi berdasarkan tujuan, yaitu mengenai penerapan LVEP.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, pengembunan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian dan pembahasan akan diuraikan sebagai berikut.

### Alasan RA Tiara Chandra Menjadikan *Living Values Education Program (LVEP)* Sebagai Program Unggulan

Alasan RA Tiara Chandra menjadikan LVEP sebagai program unggulan karena aktivitas LVEP mencakup nilai-nilai kedamaian, penghargaan, kasih sayang, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan dan persatuan yang ditransformasi ke dalam delapan nilai. Buku pedoman yang digunakan dalam penerapan LVEP berasal dari *The Asia Foundation*. Metode yang digunakan dalam penerapan LVEP di RA Tiara Chandra berupa metode bercerita, metode pemberian tugas, metode unjuk kerja.

Pendekatan yang digunakan dalam penerapan *Living Values Education Program (LVEP)* di RA Tiara Chandra dilakukan melalui pembiasaan anak sehari-hari di sekolah, saat parenting, dan event-event sekolah seperti *flea market*, *graduation day*. Tujuan dari pendidikan nilai ini adalah menghidupkan nilai-nilai universal yang ada, dan merupakan sarana untuk memahami apa dampak dari suatu tindakan pada diri sendiri, orang lain dan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alasan RA Tiara Chandra menjadikan LVEP sebagai program unggulan karena penerapan LVEP dianggap sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan nilai dalam pendidikan Indonesia, sebagai panduan dalam mendidik anak-anak, dan sebagai upaya dalam pembentukan generasi muda yang terbentuk output generasi muda yang berkarakter unggul, berbudi pekerti luhur, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Aktivitas LVEP mencakup nilai-nilai kedamaian, penghargaan, kasih sayang, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan dan persatuan. Pendekatan yang digunakan dalam penerapan LVEP di RA Tiara Chandra dilakukan melalui pembiasaan anak sehari-hari di sekolah, saat parenting, dan *event-event* sekolah seperti *flea market*, *graduation day*. Tujuan dari pendidikan nilai ini adalah menghidupkan nilai-nilai universal yang ada, dan

merupakan sarana untuk memahami apa dampak dari suatu tindakan pada diri sendiri, orang lain dan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai tersebut.

Sumantri (2007: 134) menjelaskan bahwa pendidikan nilai merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan anak yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

### **Peran Pihak Sekolah dan Orang Tua dalam Penerapan *Living Values Education Program (LVEP)* di RA Tiara Chandra**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berperan dalam penerapan *living values education program (LVEP)* di RA Tiara Chandra adalah seluruh masyarakat sekolah meliputi kepala sekolah, guru, dan petugas sekolah seperti petugas keamanan dan kebersihan sekolah serta orang tua anak. Peran kepala sekolah dalam penerapan LVEP mempunyai peran mengagendakan kegiatan LVEP untuk guru-guru, membuat *event-event* berbasis nilai. Peran guru dalam menerapkan dan membiasakan nilai-nilai LVE pada kegiatan anak selama di sekolah.

Peran petugas keamanan dan petugas kebersihan berperan mendukung LVEP dengan menerapkan nilai-nilai saat berinteraksi dengan anak didik, guru, dan orang tua murid. Peran orang tua anak berperan mendukung LVEP dengan turut menerapkan nilai-nilai pada anak di rumah. Dalam penerapannya dari dua belas nilai pada LVEP secara universal, RA Tiara Chandra merangkumnya menjadi 8 nilai yang meliputi nilai saling menyayangi, nilai menghargai, nilai keikhlasan, nilai damai, nilai kerjasama, nilai toleransi, nilai semangat, dan nilai cinta supaya lebih memudahkan dalam menerapkan, mengajarkan, serta memberi contoh kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang berperan dalam penerapan LVEP di RA Tiara Chandra adalah seluruh masyarakat sekolah meliputi kepala sekolah, guru, dan petugas sekolah seperti petugas keamanan dan kebersihan sekolah serta orang tua anak. Peran kepala sekolah dalam penerapan LVEP mempunyai peran mengagendakan kegiatan LVEP untuk guru-guru, membuat *event-event* berbasis nilai. Peran guru dalam menerapkan dan membiasakan nilai-nilai LVEP pada kegiatan anak selama di sekolah. Peran petugas keamanan dan petugas kebersihan berperan mendukung LVEP dengan menerapkan nilai-nilai saat berinteraksi dengan anak didik, guru, dan orang tua murid. Peran orang tua anak berperan mendukung LVEP dengan turut menerapkan nilai-nilai pada anak di rumah.

Hal ini sejalan dengan peran guru menurut Sujarwo (2010) yang menyatakan bahwa guru dan orangtua memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan nilai moral pada anak. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dan orangtua dalam menanamkan pendidikan moral pada anak diantaranya adalah: a) keteladanan, b) kesabaran, c) kesiapan, d) kasih sayang, e) kecakapan, f) memilih menunjukkan nesson positif, g) sesuaikan dengan kemampuan anak, h) belajar berdasar pengalaman, i) menumbuhkan sikap kompetisi, dan j) membiasakan yang baik.

### **Penerapan *Living Values Education Program (LVEP)* di RA Tiara Chandra**

Penerapan LVEP di RA Tiara Chandra dilakukan tidak hanya dalam pembelajaran, tapi mulai saat anak tiba di sekolah sampai anak pulang. Dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya anak selalu dibiasakan untuk berperilaku sesuai nilai-nilai baik. Pada kegiatan pembelajaran terdapat 8 nilai yang diterapkan di RA Tiara Chandra yang meliputi nilai saling menyayangi, nilai menghargai, nilai keikhlasan, nilai damai, nilai kerjasama, nilai toleransi, nilai semangat, dan nilai cinta.

Pada kegiatan ekstrakurikuler penerapan LVEP lebih ditekankan pada kegiatan cuci tangan, *toilet training*, *snack time*, dan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, penerapan LVEP di RA Tiara Chandra juga dilakukan di lingkungan keluarga dengan cara sekolah bekerjasama dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan nilai bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan LVEP di RA Tiara Chandra dilakukan tidak hanya dalam intrakurikuler, tapi mulai saat anak tiba di sekolah sampai anak pulang. Dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya anak selalu dibiasakan untuk berperilaku sesuai nilai-nilai baik.

Pada kegiatan intrakurikuler terdapat 8 nilai yang diterapkan di RA Tiara Chandra yang meliputi nilai saling menyayangi, nilai menghargai, nilai keikhlasan, nilai damai, nilai kerjasama, nilai toleransi, nilai semangat, dan nilai cinta.

Penerapan LVEP dalam intrakurikuler dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada kegiatan ekstrakurikuler penerapan LVEP lebih ditekankan pada kegiatan melukis, tari, iqro, dan kegiatan *drumband*. Selain itu, penerapan LVEP di RA Tiara Chandra juga dilakukan di lingkungan keluarga dengan cara sekolah bekerjasama dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan nilai bagi anak usia dini.

Pentingnya pendidikan nilai menjadi suatu kebutuhan khusus yang tidak dapat dihindarkan lagi dalam dunia pendidikan saat ini. Sejalan dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tentunya adalah keberhasilan dari produk atau hasil (*output*) pendidikan yang diharapkan, maka minimal ada dua kategori kompetensi yang sekiranya harus dimiliki lulusan pendidikan, yaitu kompetensi akademik dan kompetensi karakteristik. Pertama, kompetensi akademik menunjukkan manusia yang sehat dan kuat jasmaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta memiliki iman yang kuat. Kedua, kompetensi karakteristik menunjukkan manusia lulusan pendidikan dengan karakter beriman dan bertakwa, berakhlak mulia seperti disiplin, jujur, kreatif, ulet, bertanggungjawab, demokratis, juga siap bersaing (Helmawati, 2015: 68).

#### **Faktor Pendukung Penerapan *Living Values Education Program* (LVEP) di RA Tiara Chandra**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor pendukung penerapan LVEP di RA Tiara Chandra adalah pemerintah, sekolah, guru, orangtua, siswa dan seluruh masyarakat sekolah yang memberikan dukungan positif terhadap pelaksanaan program LVEP.

Hal ini sejalan dengan teori Doni Kusuma (2007: 84-88) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dapat dibentuk melalui jenjang pendidikan formal, informal, dan pendidikan non formal. Ketiga jenis pendidikan itu memiliki masing-masing fungsi, tetapi fungsi yang berbeda tersebut saling melengkapi, sebab pendidikan pada hakikatnya adalah untuk membentuk karakter dari individu-individu yang mengalami pendidikan. Karakter yang dibentuk melalui jenjang pendidikan tersebut meliputi tiga hal yaitu intelektual, emosional dan spiritualnya.

#### **Faktor Penghambat Penerapan *Living Values Education Program* (LVEP) di RA Tiara Chandra**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat penerapan LVEP di RA Tiara Chandra adalah kebiasaan keluarga siswa sendiri yang lebih sering kurang konsisten dalam menerapkan LVEP di rumah, minimnya pengetahuan orang tua tentang LVEP, LVEP pada praktiknya membutuhkan waktu lama dan tidak dapat diajarkan dalam waktu yang singkat. Keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat, sehingga jika keluarga yang merupakan pondasi masyarakat lemah, maka masyarakat pun akan lemah. Oleh karena itu, berbagai masalah masyarakat seperti kejahatan seksual dan kekerasan yang merajalela, serta segala macam kebobrokan di masyarakat merupakan akibat dari lemahnya institusi keluarga. Hal ini sejalan dengan pernyataan Driyarkara yang dikutip oleh Danuwiranta (2006: 363) menyatakan bahwa:

“Bisa saja orang hanya memburu kecakapan kerja dan bukan perkembangan manusia. Maka, dengan memasukkan anak sekolah, misalnya orang tua belum tentu perbuatannya itu utuh sebagai perbuatan mendidik karena dirongrong oleh konsep yang salah”.

Dalam pernyataan tersebut, kiranya Driyarkara ingin menunjukkan lemahnya institusi suatu keluarga. Dalam pernyataan tersebut tersirat bahwa orang tua memasukkan anak ke sekolah bukan untuk membuat anaknya menjadi pandai, dan cakap dalam segala hal. Akan tetapi, pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa anak sekolah supaya mudah mencari pekerjaan dan mendapatkan uang, tanpa diimbangi dengan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter anak itu sendiri. Sehingga, wajar apabila

pendidikan di Indonesia dinilai belum berhasil dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan humanis sesuai dengan pemikiran Driyarkara.

Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga berfungsi sebagai sarana mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Kegagalan dalam mendidik dan membina anak di keluarga, maka akan sulit sekali bagi institusi-institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya. Oleh karena itu keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan RA Tiara Chandra menjadikan LVEP sebagai program unggulan karena dianggap sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan nilai dalam pendidikan Indonesia, sebagai panduan dalam mendidik anak-anak, dan sebagai upaya dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter unggul, berbudi pekerti luhur, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Penerapan LVEP di RA Tiara Chandra melibatkan seluruh masyarakat sekolah meliputi kepala sekolah, guru, dan petugas sekolah seperti petugas keamanan dan kebersihan sekolah serta orang tua anak.

Penerapan LVEP dalam intrakurikuler dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada kegiatan ekstrakurikuler penerapan LVEP lebih ditekankan pada kegiatan melukis, tari, iqro, dan kegiatan *drumband*. Pada lingkungan keluarga dilakukan dengan cara sekolah bekerjasama serta memberikan pelatihan kepada orangtua tentang pentingnya penerapan LVEP.

Faktor pendukung adalah adanya dukungan positif dari pemerintah, sekolah, guru, orangtua, siswa, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran. Faktor penghambat adalah kebiasaan keluarga, minimnya pengetahuan orang tua tentang LVEP, LVEP membutuhkan waktu lama, lemahnya pengawasan aparat sekolah, dan belum ada sanksi tegas ketika siswa melakukan pelanggaran terhadap nilai yang diajarkan.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

##### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan senantiasa mengontrol keterlaksanaan program yang dicanangkan oleh sekolah dan memberikan sanksi tegas bagi siswa yang melanggar, supaya ada efek jera bagi siswa yang mengabaikan program tersebut.

##### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap program yang dicanangkan. Hal ini menjadi penting karena dengan adanya evaluasi sekolah mempunyai parameter terhadap keberhasilan program tersebut.

##### **3. Bagi OrangTua**

Orangtua diharapkan bekerjasama dan memberikan dukungan kepada anak ketika di rumah dengan cara membiasakan kepada anak-anak terkait pendidikan nilai yang terapkan oleh sekolah sehingga anak termotivasi dalam melaksanakan program yang di canangkan sekolah.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dan dengan objek yang berbeda pula, sehingga hasil dari penelitian akan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

## 5. REFERENSI

- Helmawati. (2015). *Mengenal dan memahami paud*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lexy, J. Moleong. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Republik Indonesia. (2003). *UU nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional*. Sekretariat negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2013). *UU nomor 32 tentang standar nasional pendidikan*. Sekretariat negara. Jakarta.
- Slamet Suyanto. (2003). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujarwo. (2010). *Peran guru dalam pendidikan nilai pada anak*. No. 1, halaman 7-10.
- Sumantri. (2007). *Pendidikan nilai kontemporer*. Bandung: Program studi PU UPI.
- Tillman, D. (2004). *Living values activities for young adults*. Jakarta: Grasindo.